

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan yang semakin dinamis dan menuntut keterampilan abad ke-21, kemampuan kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada siswa sejak usia dini. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan. Peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan telah menjadi tantangan utama bagi pemerintah untuk waktu yang cukup lama dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia (Hamdi, dkk., 2022:10). Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Salah satu upaya yang mendapat sorotan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang mudah disesuaikan dan berpusat pada materi mendasar dalam

mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa (Rahayu, dkk., 2022:6315).

Melalui keputusan kemdikbud yang akan menerbitkan kurikulum prototype pada 2021, kemudian yang akan dirilis 2022 dengan kurikulum merdeka belajar. Terdapat pertimbangan terpenting yang menjadi perhatian dalam rancangannya yakni fokus pada karakter siswa melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 adalah program mengamati secara khusus yang dirancang untuk mendorong dan menerapkan solusi di lingkungan sekitar.

Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum dengan intrakurikuler yang dirancang sedemikian rupa sehingga isinya lebih optimal, memungkinkan individu untuk mencapai tujuan kompetensi dan pengetahuannya. Dalam perjalanan proses pendidikan, bisa menggunakan berbagai metode perangkat belajar sesuai dengan capaian, yang berarti bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan kebutuhan dan minat belajar siswa. Tujuan dari P5 adalah untuk memastikan bahwa program P5 dapat berkembang sesuai tema yang sudah ditentukan. Proyek tersebut belum dimaksudkan dalam memenuhi target ketercapaian belajar tertentu, tetapi didasarkan pada proses capaian agar bisa diharapkan sesuai tema yang diangkat (Haq, 2023:218).

Salah satu implementasi kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil pelajar pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Safitri & Rahim, 2024:618-619).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu elemen kunci dari Kurikulum Merdeka yang berfokus pada proyek berbasis nilai-nilai Pancasila. Program ini dirancang untuk mendorong siswa dalam mengembangkan kreativitas, kerjasama, dan pemecahan masalah melalui proyek-proyek yang mengintegrasikan aspek karakter dan pengetahuan (Hadi, 2022:134). Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang berfokus pada proyek-proyek berbasis penguatan profil pelajar pancasila. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi

siswa melalui kegiatan proyek yang mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu pada bulan Desember tahun 2023, dari observasi yang peneliti lakukan di SD tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda sebelum adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan kreatif seorang siswa seperti, siswa cenderung kurang ingin dalam mencurahkan ide baru mereka, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu mereka, kurangnya rasa percaya diri, dan serta adanya motivasi siswa yang beragam. Maka dengan adanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) ini dapat mengatasi hal-hal tersebut apalagi dengan menggunakan berbagai tema disetiap pelaksanaannya yang akan membuat rasa ingin tahu siswa semakin meningkat, dapat menarik perhatian siswa agar dapat memberikan hal-hal yang baru, apalagi ditambah dengan perkembangan zaman dengan teknologi yang terus berubah-ubah. Sehingga, sangatlah penting dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan dasar, kreativitas merupakan keterampilan penting yang mendukung kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks

pendidikan dasar, pengembangan kreativitas membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk berpikir kreatif cenderung lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Robinson, 2021). Meskipun P5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks siswa kelas IV SD. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana penerapan P5 dapat secara spesifik mendukung pengembangan kompetensi kreatif siswa, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya.

Namun, meskipun potensi manfaatnya besar dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga menghadapi beberapa masalah seperti perlunya pelatihan terlebih dahulu untuk para pendidik, sumber daya, kurangnya cara dalam mengembangkan kreatif siswa, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, zaman teknologi yang semakin berkembang, serta kurangnya rasa ingin tahu siswa. Maka dengan begitu implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan membantu dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa karena kekreatifan siswa tidak akan muncul jika belum adanya sebuah cara maupun program yang diterapkan agar dapat mengembangkan kompetensi kreatif siswa dalam berbagai hal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa dengan judul penelitian **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kompetensi Kreatif Siswa Kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam

mengembangkan kompetensi kreatif siswa kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.
- b) Memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Penulis
Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.

b) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi peran implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.

c) Bagi Guru

Sebagai proses informasi dan referensi dalam memahami peran implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi kreatif siswa.

E. Definisi Istilah

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, dan Kompetensi Kreatif Siswa. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, berikut ini masing-masing definisi dari variabel tersebut

1. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka belajar adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.
2. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
3. Kompetensi kreatif siswa mencakup kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide yang unik, serta memecahkan masalah dengan cara yang inovatif.